



**PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, UKURAN
PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
HEALTHCARE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-
2023**

SKRIPSI

Oleh :
LIPUTRA YULIS SETIAWAN
20210100110

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

FEBRUARI 2025



**PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, UKURAN
PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
HEALTHCARE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-
2023**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :
LIPUTRA YULIS SETIAWAN
20210100110**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

FEBRUARI 2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Liputra Yulis Setiawan
NIM : 20210100110
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 12 September 2024

Menyetujui,

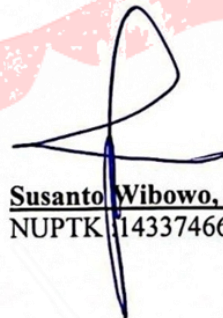
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Liputra Yulis Setiawan

NIM : 20210100110

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 30 Desember 2024

Menyetujui,

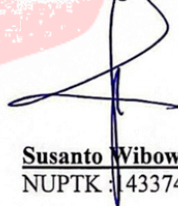
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Liputra Yulis Setiawan

NIM : 20210100110

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

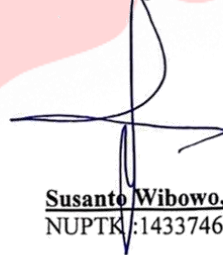
Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212

Tangerang, 30 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Liputra Yulis Setiawan
NIM : 20210100110
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 21 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



Penguji I : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



Penguji II : Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt
NUPTK : 4740764665230302



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 08 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Liputra Yulis Setiawan

NIM : 20210100110

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100110
Nama : Liputra Yulis Setiawan
Jenjang Studi : Strata 1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mangalih media atau *formation*, mengelola dalam pangkalan data media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pencipta/penulis karya ilmiah. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 5 Maret 2025

Penulis,



Liputra Yulis Setiawan

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
HEALTHCARE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023**

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk menguji pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023, terdapat 22 perusahaan dengan sampel terpilih 13 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 sampel penelitian selama 4 tahun pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang diolah dengan software SPSS versi 25.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan

***THE EFFECT OF CSR DISCLOSURE, COMPANY SIZE, PROFITABILITY,
LIQUIDITY AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON COMPANY VALUE
IN HEALTHCARE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE
PERIOD 2020-2023***

ABSTRACT

This study was made with the aim of examining the influence of CSR Disclosure, Company Size, Profitability, Liquidity, and Institutional Ownership on Company Value. The object of this study is healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023.

The population in this study is healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023, there are 22 companies with a selected sample of 13 companies. The sampling method used in this study is Purposive Sampling and the number of samples in this study is 52 research samples for 4 years of observation. The data analysis techniques used in this study are descriptive statistical tests, classical assumption tests, determination coefficient tests (R²), multiple linear regression analysis and hypothesis tests processed with SPSS software version 25.

The results of the study partially show that CSR Disclosure has no effect on Company Value, Company Size has a negative and significant effect on Company Value, Profitability has a significant positive effect on Company Value, Liquidity has no effect on Company Value, and Institutional Ownership has a significant negative effect on Company Value. Meanwhile, it simultaneously shows that CSR Disclosure, Company Size, Profitability, Liquidity, and Institutional Ownership have a simultaneous effect on the Company's Value.

***Keyword : CSR Disclosure, Company Size, Profitability, Liquidity,
Institutional Ownership, Company Value***

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan penulis kekuatan dan kelancaran dalam menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023 ”**.

Pembuatan skripsi ini merupakan kewajiban bagi seluruh mahasiswa/mahasiswi sebagai salah satu syarat untuk mencapai sarjana di Universitas Buddhi Dharma – Tangerang.

Banyak rintangan dan hambatan yang ditemui oleh penulis selama menyusun dan membuat skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselaikannya skripsi ini, terutama kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP Selaku Plt Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si Selaku Dekan Falkutas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Bisnis (S1) Falkutas Bisnis Universitas Buuddhi Dharma.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt Selaku Dosen Pembimbing materi yang telah banyak membantu memberikan bimbingan serta arahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya.

6. Kepada keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis yaitu kedua orang tua saya, papa, mama, dan adik ku sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Kepada teman seperjuangan penulis yaitu Sunny, Rensah, Landfin, Aditya, Bryan, Pramayurgy yang banyak memberikan bantuan secara moril, semangat, waktu dan dukungan yang diberikan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada Ci Shinta, Brendha, Sephia, Yovanka, selaku teman dan sahabat, terima kasih atas dukungannya yang diberikan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Kepada diri saya sendiri Liputra Yulis Setiawan, apresiasi sebesar, besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena senantiasa menikmati setiap prosesnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca agar dapat menuangkan kritik dan saran yang membangun guna memberikan arahan yang baik pada laporan penelitian ini dan melakukan perbaikan untuk menyusun laporan berikutnya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Tangerang, 08 Januari 2025

Penulis



Liputra Yulis Setiawan

NIM : 20210100110

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

| | |
|--|-----------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi masalah | 14 |
| C. Rumusan masalah..... | 15 |
| D. Tujuan Penelitian | 15 |
| E. Manfaat Penelitian | 16 |
| F. Sistematika Penulisan Skripsi | 17 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 20 |

| | |
|--|-----------|
| A. Gambaran Umum Teori | 20 |
| 1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)..... | 20 |
| 2. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)..... | 21 |
| 3. Pengungkapan CSR..... | 22 |
| 4. Ukuran Perusahaan..... | 23 |
| 5. Profitabilitas | 27 |
| 6. Likuiditas | 33 |
| 7. Kepemilikan Institusional | 37 |
| 8. Nilai Perusahaan..... | 39 |
| 9. Kinerja Keuangan..... | 44 |
| B. Hasil Penelitian Terdahulu..... | 45 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 61 |
| D. Rumusan Hipotesis | 63 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 70 |
| A. Jenis Penelitian..... | 70 |
| B. Objek Penelitian..... | 71 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 71 |
| D. Populasi dan Sampel | 72 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 74 |
| F. Operasional Variabel Penelitian..... | 75 |
| G. Skala Pengukuran Penelitian..... | 80 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 81 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 89 |
| A. Deskripsi Data Penelitian..... | 89 |
| a. Pengungkapan CSR (X1)..... | 91 |

| | | |
|-------------------------------|-------------------------------------|------------|
| b. | Ukuran Perusahaan (X2)..... | 93 |
| c. | Profitabilitas (X3)..... | 95 |
| d. | Likuiditas (X4)..... | 96 |
| e. | Kepemilikan Institusional (X5)..... | 98 |
| f. | Nilai Perusahaan (Y)..... | 100 |
| B. | Analisis Hasil Penelitian | 102 |
| a. | Analisis Statistik Deskriptif | 102 |
| b. | Uji Asumsi Klasik..... | 105 |
| c. | Pengujian Hipotesis..... | 115 |
| C. | Pembahasan..... | 118 |
| BAB V PENUTUP | | 125 |
| A. | Kesimpulan | 125 |
| B. | Saran..... | 126 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 129 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | 133 |
| SURAT KETERANGAN RISET | | 134 |
| LAMPIRAN | | 135 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu | 45 |
| Tabel III. 1 Kriteria Sampel Penelitian | 74 |
| Tabel III. 2 Tabel Operasional Variabel | 79 |
| Tabel IV. 1 Kriteria Sampel Penelitian | 90 |
| Tabel IV. 2 Daftar Sampel Perusahaan | 91 |
| Tabel IV. 3 Perhitungan Pengungkapan CSR | 91 |
| Tabel IV. 4 Perhitungan Ukuran Perusahaan | 93 |
| Tabel IV. 5 Perhitungan Profitabilitas | 95 |
| Tabel IV. 6 Perhitungan Likuiditas | 97 |
| Tabel IV. 7 Perhitungan Kepemilikan Institusional | 98 |
| Tabel IV. 8 Perhitungan Nilai Perusahaan | 100 |
| Tabel IV. 9 Analisis Descriptive Statistics Masing-Masing Variabel | 102 |
| Tabel IV. 10 Hasil Uji Normalitas | 105 |
| Tabel IV. 11 Hasil Uji Multikolinieritas | 108 |
| Tabel IV. 12 Hasil Uji Autokolerasi | 110 |
| Tabel IV. 13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda | 111 |
| Tabel IV. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 114 |
| Tabel IV. 15 Hasil Uji T (Uji Parsial) | 115 |
| Tabel IV. 16 Hasil Uji Simultan (Uji F) | 118 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran | 61 |
| Gambar IV. 1 Grafik Normal P-P Plot..... | 106 |
| Gambar IV. 2 Hasil Uji Scatterplot Heteroskedastisitas..... | 109 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Sampel Perusahaan | 135 |
| Lampiran 2 Perhitungan Variable Pengungkapan CSR Tahun 2020-2023 | 136 |
| Lampiran 3 Perhitungan Variable Ukuran Perusahaan Tahun 2020-2023 | 138 |
| Lampiran 4 Perhitungan Variable Profitabilitas Tahun 2020-2023 | 140 |
| Lampiran 5 Perhitungan Variable Likuiditas Tahun 2020-2023 | 143 |
| Lampiran 6 Perhitungan Variable Kepemilikan Institusional Tahun 2020-2023 | 146 |
| Lampiran 7 Perhitungan Variable Nilai Perusahaan Tahun 2020-2023 | 149 |
| Lampiran 8 Analisis Descriptive Statistics Masing-Masing Variabel | 152 |
| Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas | 152 |
| Lampiran 10 Grafik Normal P-P Plot | 153 |
| Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinieritas | 154 |
| Lampiran 12 Hasil Uji Scatterplot Heteroskedastisitas | 154 |
| Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi | 155 |
| Lampiran 14 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda | 155 |
| Lampiran 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 156 |
| Lampiran 16 Hasil Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik T) | 156 |
| Lampiran 17 Hasil Uji Signifikansi Bersamaan (Uji Statistik F) | 157 |
| Lampiran 18 T Tabel 41-80 | 158 |
| Lampiran 19 F Tabel 46-90 | 159 |
| Lampiran 20 Contoh Laporan Keuangan Perusahaan Sampel | 160 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan bisnis yang berkembang pesat saat ini, ditandai dengan ketidakpastian ekonomi, perusahaan harus memiliki ketahanan untuk mengatasi tantangan ini. Saat memulai usaha bisnis baru, sangat penting untuk menerapkan berbagai kebijakan strategis yang bertujuan untuk mendorong efisiensi dan efektivitas operasional. Salah satu pertimbangan penting bagi calon investor adalah nilai perusahaan. Nilai ini berfungsi sebagai barometer keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktivitas dan operasionalnya. Nilai perusahaan terkait erat dengan kinerjanya, dan kinerja yang kuat sering tercermin dalam harga saham yang lebih tinggi, menandakan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Dengan demikian, kemampuan untuk secara konsisten meningkatkan nilai perusahaan merupakan indikator kunci kelangsungan hidup dan daya tarik jangka panjang perusahaan bagi investor.

Nilai perusahaan adalah metrik penting yang mencerminkan nilai yang dirasakan perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki nilai rendah atau rata-rata, calon investor mungkin menganggapnya memiliki risiko yang lebih tinggi dan mungkin kurang cenderung menganggapnya sebagai peluang investasi. Di sisi lain, nilai perusahaan yang tinggi merupakan indikasi kinerja yang kuat dan kemungkinan akan menarik lebih

banyak minat investor. Selain itu, nilai yang dirasakan perusahaan juga memainkan peran penting dalam penilaian yang dibuat oleh kreditur. Kreditur mengevaluasi nilai perusahaan sebagai bagian dari proses penilaian risiko mereka saat memberikan kredit atau pinjaman. Nilai perusahaan yang lebih tinggi dapat menandakan stabilitas dan kekuatan keuangan, yang dapat secara positif memengaruhi persyaratan kredit yang diberikan kepada perusahaan. Oleh karena itu, memahami dan mengelola nilai perusahaan secara efektif sangat penting bagi perusahaan untuk menarik investasi dan memastikan pengelolaan finansial yang menguntungkan.

Nilai-nilai perusahaan mendorong keseimbangan antara kinerja ekonomi dan kinerja sosial dalam perusahaan. Bukan hanya itu selain berdampak pada tindakan para pegawai, juga berdampak pada aktivitas sosial yang diselenggarakan oleh para pegawai di masyarakat. Meskipun banyak karyawan yang memahami dan mewujudkan nilai-nilai perusahaan dengan baik, sebagian masih percaya bahwa nilai-nilai tersebut hanya relevan di tempat kerja. Namun, penting untuk menyadari bahwa nilai-nilai perusahaan juga mencakup lingkungan sosial.

(26/08/2024) Kinerja saham PT Bundamedik Tbk (BMHS) masih merah. Melansir RTI, harga saham BMHS turun 9,2% secara year to date (YtD). Saham BMHS juga tercatat turun 0,67% dalam sebulan dan 8,64% dalam tiga bulan terakhir. Presiden Direktur BMHS Agus Heru Darjono

mengatakan, harga saham merupakan feedback yang bagus untuk manajemen. (*Sumber : kontan.co.id*)

Bursa Efek Indonesia (BEI) menginformasikan telah terjadi penurunan harga saham PT Metro Healthcare Indonesia Tbk (CARE) di luar kebiasaan alias Unusual Market Activity (UMA). Pada bulan Mei, saham CARE telah mengalami penurunan yang signifikan. Merujuk RTI Business, harga saham CARE jatuh dari level Rp 170-an ke level Rp 86 per saham hingga 31 Mei 2024. Pada perdagangan Senin (3/6), harga CARE kembali ambles 12,79% ke level Rp 75 per saham. Harga saham CARE mengakumulasi pelemahan 56,40% dalam sebulan terakhir, atau anjlok 53,13% secara year to date. Namun pihak BEI menegaskan bahwa penurunan harga saham di luar kebiasaan ini belum tentu menunjukkan adanya pelanggaran. Pengumuman Bursa tersebut ditandatangani oleh Kepala Divisi Pengawasan Transaksi Yulianto Aji Sadono dan Kepala Divisi Pengaturan & Operasional Perdagangan Pande Made Kusuma Ari A. Sebagai informasi, sebelumnya bursa telah mengumumkan tiga kali UMA pada saham CARE. UMA atas perdagangan saham CARE tersebut sebelumnya diumumkan pada 26 Februari 2024, 3 November 2023 dan 24 Agustus 2023. Sehubungan dengan terjadinya UMA atas saham CARE, BEI saat ini sedang mencermati perkembangan pola transaksi saham tersebut. (*Sumber : kontan.co.id*)

Sektor kesehatan melemah hingga 3% pada awal perdagangan Selasa (1/8/2023). Pelemahan didorong oleh penurunan beberapa saham

rumah sakit dan alat kesehatan, bahkan ada yang terkoreksi hingga 10%. Saham alat kesehatan yakni PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) anjlok paling dalam atau hingga 10%. Perusahaan ini melaporkan laba bersih turun 6,9% yoy menjadi Rp 148,7 miliar. Meski pendapatan meningkat dari Rp 1,04 triliun menjadi Rp 1,06 triliun, tetapi tidak mampu menutup pertumbuhan beban yang sebesar 8,88% yoy menjadi Rp 478,4 miliar. Kemudian saham rumah sakit PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) turun hingga 10% pada pukul 10.00 WIB. SAME juga telah melaporkan hasil kerjanya selama semester satu 2023. Pada laba bersih periode berjalan per 30 Juni tercatat membukukan laba sebesar Rp1,36 miliar, lebih baik dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang masih mencatatkan kerugian Rp23 miliar. 30 Juni 2023 turun menjadi Rp453,1 miliar, dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp529,7 miliar. Penurunan laba pada MIKA disebabkan oleh penurunan pendapatan karena pendapatan dari rawat jalan merosot. Selain itu turunnya laba juga karena naiknya beban usaha. Penurunan kinerja terhadap beberapa emiten di sektor kesehatan karena normalisasi sejak melonjaknya permintaan terhadap alat kesehatan dan rumah sakit saat Covid-19. Badan Kesehatan Dunia (WHO) juga telah menyatakan Covid-19 sudah tidak menjadi kondisi darurat kesehatan global. Keputusan untuk mengakhiri pandemi Covid-19 diambil setelah pertemuan Komite Darurat WHO pada Kamis (4/5/2023). Kebutuhan terhadap alat kesehatan dan rumah sakit sudah tidak sebanyak saat pandemi melonjak, sehingga hal wajar jika saat

ini pendapatan dari alat kesehatan tidak sekuat saat pandemi dan mulai normalisasi. (Sumber : *cncindonesia.com*)

Menurut penelitian (Khofifah et al., 2022) bahwa CSR (Corporate Social Responsibility) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya perusahaan yang bertanggung jawab atas dampak negatif yang ditimbulkan selama beroperasi, seperti pencemaran lingkungan atau praktik bisnis yang tidak etis, akan membuat investor percaya pada kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan secara aktif terlibat dalam kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan menunjukkan komitmen yang tulus terhadap keberlanjutan, perusahaan dapat meningkatkan reputasinya dan menarik bagi investor yang sadar sosial. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (May & Susanto, 2024) bahwa CSR (Corporate Social Responsibility) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya meskipun perusahaan menginvestasikan sumber daya dalam inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), upaya tersebut belum terbukti secara meyakinkan secara langsung meningkatkan nilai pasar atau kinerja keuangan mereka. Menunjukkan bahwa investor mungkin tidak cukup memperhitungkan aspek CSR saat membuat keputusan investasi.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah proses di mana perusahaan menginformasikan kepada publik, pemegang saham,

dan pemangku kepentingan lainnya tentang kebijakan, praktik, dan hasil dari tanggung jawab sosial yang mereka lakukan.

Menurut penelitian (Adhyasta & Sudarsi, 2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya ukuran perusahaan dapat secara signifikan memengaruhi minat dan perhatian investor. Perusahaan yang lebih besar sering dianggap memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil, yang membuat mereka menarik bagi investor yang ingin memiliki saham di organisasi yang memiliki reputasi baik dan aman. Stabilitas ini dapat menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal, karena investor melihatnya sebagai pilihan investasi yang dapat diandalkan. Selain itu, karena ukuran dan stabilitas perusahaan-perusahaan ini, investor sering kali memiliki ekspektasi yang tinggi untuk mereka, mengantisipasi dividen reguler dan potensi pertumbuhan jangka panjang. Akibatnya, peningkatan permintaan saham perusahaan tersebut dapat merangsang kenaikan harga saham di pasar modal, yang mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dan potensi kesuksesan di masa depan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herlina et al., 2022) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya investor sering mengharapkan perusahaan dengan aset besar, untuk mempertahankan porsi yang lebih besar dari pendapatan mereka dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Ini karena mempertahankan pendapatan memungkinkan perusahaan untuk

berinvestasi kembali dalam operasinya dan mendorong pertumbuhan di masa depan. Dari perspektif pemilik perusahaan, ukuran perusahaan yang lebih besar dapat menurunkan nilai perusahaan karena potensi manajemen memiliki lebih banyak kebebasan dalam menggunakan aset yang ada untuk berbagai keperluan, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan terbaik perusahaan. Jika perusahaan menjadi terlalu besar, dapat menyebabkan inefisiensi dalam mengawasi kegiatan operasional dan strategi oleh manajemen. Ini bisa menjadi hasil dari struktur yang kompleks dan tantangan yang terkait dengan koordinasi kegiatan di berbagai divisi atau departemen. Pada akhirnya, inefisiensi seperti itu dapat mengurangi nilai perusahaan. Situasi ini dapat muncul karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham, yang mencari keuntungan maksimal, dan manajer, yang mungkin memprioritaskan tujuan lain seperti keamanan kerja, kekayaan pribadi, atau kekuasaan. Kepentingan yang saling bertentangan ini berpotensi menyebabkan konflik kepentingan, sehingga menyulitkan perusahaan untuk beroperasi dengan lancar dan efektif.

Ukuran perusahaan merujuk pada besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui indikator seperti total aset, volume penjualan, jumlah karyawan, dan ekuitas. Ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas operasional dan keuangan perusahaan serta stabilitasnya di pasar.

Menurut penelitian (Adhyasta & Sudarsi, 2023) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya ketika sebuah

perusahaan secara konsisten mencapai keuntungan tinggi, itu menandakan kepada pasar bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik dan memiliki potensi yang kuat untuk pertumbuhan di masa depan. Hal ini, pada gilirannya, dapat menarik lebih banyak investor yang ingin memanfaatkan kesuksesan perusahaan. Karena semakin banyak investor yang membeli saham di perusahaan, peningkatan permintaan untuk saham tersebut menaikkan harganya, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Siklus kinerja yang kuat yang mengarah pada kepercayaan investor dan peningkatan permintaan saham dapat secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riska Dwi Amelia et al., 2022) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya ketika profitabilitas perusahaan menurun, hal itu dapat menyebabkan penurunan kepercayaan investor dan berpotensi menurunkan nilai pasar perusahaan. Penurunan profitabilitas ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti peningkatan biaya produksi, penurunan penjualan, atau kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan. Investor dapat menafsirkan ini sebagai tanda manajemen yang buruk atau inefisiensi operasional, yang dapat mengikis kepercayaan mereka pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian investasi mereka. Hal ini, pada gilirannya, dapat menyebabkan aksi jual saham perusahaan, menyebabkan penurunan nilai pasarnya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan pendapatan, aset, atau ekuitas yang dimiliki.

Menurut penelitian (Fitriani et al., 2023) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya likuiditas perusahaan mengacu pada kemampuannya untuk mengubah aset menjadi uang tunai dengan cepat tanpa mempengaruhi harga aset secara signifikan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki lebih banyak dana yang tersedia untuk membayar dividen, mengelola dana, dan berinvestasi dalam peluang pertumbuhan. Hal ini menunjukkan stabilitas keuangan dan manajemen yang efisien, membuat investor berasumsi bahwa perusahaan berkinerja baik dan memiliki potensi pertumbuhan di masa depan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian oleh (May & Susanto, 2024) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya likuiditas yang tinggi, yang mengacu pada kemudahan konversi aset menjadi uang tunai, menunjukkan adanya sejumlah besar dana menganggur di kas perusahaan. Kelebihan dana menganggur ini dapat mengakibatkan berkurangnya laba yang dihasilkan perusahaan karena modal tidak digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Bagi investor, hal ini dianggap sebagai sinyal negatif karena penurunan penjualan menandakan kinerja keuangan perusahaan juga semakin buruk. Penurunan kinerja keuangan ini pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan

secara keseluruhan sehingga berdampak pada pemegang saham dan calon investor.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang mudah dicairkan, seperti kas atau aset lancar lainnya. Ini mengukur seberapa cepat sebuah perusahaan dapat mengubah aset menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilai signifikan.

Menurut penelitian (Lesmana & Bangun, 2023) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional, seperti reksa dana dan dana pensiun. Ketika investor institusional memegang sebagian besar saham perusahaan, mereka sering kali mengambil minat aktif dalam mengawasi operasi dan manajemen perusahaan. Peningkatan tingkat pengawasan ini dapat mengarah pada tata kelola yang lebih baik, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan pengurangan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Akibatnya, nilai keseluruhan perusahaan dapat meningkat, menguntungkan perusahaan dan pemegang sahamnya. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putu et al., 2022) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya investor tidak akan bereaksi di pasar karena kehadiran pemegang saham institusional akan memperkuat pengawasan optimal manajemen dalam proses keterbukaan informasi keuangan, yang

akan memakan waktu dan menyebabkan keterlambatan pengungkapan laporan keuangan. Situasi ini menyebabkan pemegang saham lainnya, percaya bahwa ada eksploitasi yang dilakukan oleh investor institusi dan menarik sahamnya sehingga menyebabkan harga saham turun dan kehilangan nilainya.

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan besar, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dana investasi, atau bank. Lembaga-lembaga ini biasanya memiliki saham dalam jumlah besar dan berperan penting dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut penelitian (Tagor Darius Sidauruk et al., 2022) bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya kebijakan dividen berperan penting dalam menentukan pembagian laba kepada pemegang saham. Hal ini merupakan keputusan strategis yang dibuat oleh manajemen perusahaan mengenai porsi laba bersih yang akan dialokasikan kepada investor dalam bentuk dividen. Keputusan ini dapat memiliki implikasi yang signifikan bagi pendapatan investor dan kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menetapkan kebijakan dividen yang jelas, perusahaan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada investor tentang potensi pengembalian investasi mereka dan menunjukkan komitmen mereka untuk mendistribusikan keuntungan. Hal ini dapat memengaruhi kepercayaan investor dan menarik calon pemegang saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dian Suarini &

Yuniasih, 2023) bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya kebijakan deviden hanya akan mampu menarik minat investor untuk melakukan pembelian pada saham perusahaan tetapi hal ini tidak akan berimbas pada sebuah nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai seberapa besar bagian dari laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan berapa banyak yang akan disisihkan untuk reinvestasi dalam perusahaan.

Menurut Penelitian (Kedathon & Utami, 2023) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya ketika manajer memiliki saham perusahaan, mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan membuat keputusan yang menguntungkan perusahaan, seperti menerapkan langkah-langkah penghematan biaya, berinvestasi dalam inovasi, dan mengejar peluang strategis. Peningkatan motivasi ini berasal dari kepentingan finansial langsung yang mereka miliki dalam kesuksesan perusahaan. Akibatnya, tindakan mereka selaras dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham, karena kedua belah pihak akan mendapat manfaat dari peningkatan kinerja perusahaan dan peningkatan nilai pasar. Kepemilikan ini juga menumbuhkan rasa akuntabilitas dan tanggung jawab di antara para manajer, karena mereka secara langsung dipengaruhi oleh hasil keputusan mereka. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putu et al., 2022) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

artinya masih sedikit manajer yang memiliki saham perusahaan dalam jumlah yang cukup signifikan. Ketika kepemilikan manajerial rendah, insentif untuk perilaku oportunistik di antara manajer meningkat. Kurangnya kepemilikan saham oleh manajemen membuat mereka tidak merasakan rasa memiliki, karena tidak semua manfaat dapat dinikmati oleh mereka. Selain itu, kepemilikan saham yang rendah oleh manajemen cenderung menyebabkan kinerjanya kurang optimal dan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Akibatnya, fungsi manajerial tidak dapat secara efektif mengurangi masalah keagenan, karena kepemilikan manajerial yang rendah menghambat keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana para manajer atau eksekutif perusahaan memiliki saham atau kepemilikan di perusahaan tempat mereka bekerja. Kepemilikan ini memberikan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga akan merasakan keuntungan finansial jika harga saham perusahaan naik.

Penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena guna untuk memberikan masukan kepada perusahaan-perusahaan sub sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaannya yang akan mempengaruhi nilai perusahaan dan juga memberikan manfaat untuk investor dalam menilai dan mengambil keputusan yang tepat untuk langkah berikutnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis mencoba mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya penurunan harga saham beberapa perusahaan sektor *Healthcare* pada tahun 2023-2024.
2. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif CSR terhadap reputasi dan daya tarik investor, sementara yang lain menyatakan tidak ada pengaruh signifikan, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang pentingnya CSR dalam sektor *healthcare*.
3. Perusahaan ukuran besar yang dapat mengurangi nilai perusahaan karena inefisiensi manajerial.
4. Penurunan profitabilitas perusahaan sektor *healthcare* yang merugikan nilai perusahaan karena menurunnya kepercayaan investor dalam mengambil keputusan.
5. Likuiditas yang berlebihan menurunkan laba dan nilai perusahaan sektor *healthcare*.

6. kepemilikan ini dapat mengkhawatirkan konflik kepentingan dan keterlambatan pengungkapan informasi yang dapat merugikan tata kelola perusahaan.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dirumuskan suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Healthcare*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Healthcare*?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Healthcare*?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Healthcare*?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Healthcare*?
6. Apakah Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Healthcare*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Healthcare*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Healthcare*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Healthcare*.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Healthcare*.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Healthcare*.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Healthcare*.

E. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan dari penelitian di atas, maka penulis mengharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi sejumlah pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang gambaran mengenai teori dan fakta dilapangan mengenai “Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023”

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya pikir seseorang, memberikan wawasan baru tentang dunia perusahaan, dan membantu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Bagi Akademik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para mahasiswa sebagai pedoman untuk menambah wawasan dalam analisa laporan keuangan perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literature bagi peneliti selanjutnya serta dapat menjadi sarana untuk mencari sumber dan bahan kajian terkait variable-variabel yang sama dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023” disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan rumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis dan objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisa data dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan variabel dependen, analisa hasil penelitian, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari serangkaian pembahasan, keterbatasan atau dalam penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan masukan serta implikasi bagi riset- riset berikutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut (Taufik Hidayat et al., 2021) hubungan antara prinsipal dan agen dibangun melalui kontrak yang mengikat secara hukum, yang menggambarkan kewajiban dan hak khusus masing-masing pihak. Kontrak ini mengatur perilaku dan tanggung jawab prinsipal dan agen, memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati. Ini menetapkan ruang lingkup wewenang agen, tugas yang diharapkan untuk mereka lakukan atas nama prinsipal, dan batasan tindakan mereka. Selain itu, kontrak dapat mencakup ketentuan mengenai kompensasi, pemutusan hubungan kerja, kerahasiaan, dan mekanisme penyelesaian sengketa untuk lebih memperjelas hubungan kerja antara prinsipal dan agen. Teori Agensi (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika prinsipal mempekerjakan agen untuk menyediakan layanan dan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada mereka. Dalam hubungan keagenan, yang merupakan hubungan hukum di mana satu pihak (prinsipal) memberikan wewenang kepada pihak lain (agen) untuk bertindak atas namanya, sangat penting bahwa kedua belah pihak memiliki tujuan

yang selaras, terutama dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan. Ketika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan, diyakini bahwa agen akan memprioritaskan tindakan yang sesuai dengan kepentingan terbaik prinsipal.

Dalam penelitian ini, teori keagenan sangat mendukung variabel yang akan diteliti. Diantaranya adalah variabel yang sesuai dengan teori keagenan yaitu Kepemilikan Institusional, memainkan peran penting dalam menyelaraskan kepentingan lembaga institusi dengan kepentingan pemegang saham.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut (Brigham & Houston, 2014) menjelaskan bahwa :

“Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.”

Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang selaras dengan teori sinyal, mencakup Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas.

3. Pengungkapan CSR

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan perusahaan ketika mengukur nilai pemegang saham. CSR merupakan hal yang wajib dipatuhi oleh perusahaan dan berarti perusahaan mempunyai kewajiban terhadap masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk itu masyarakat memerlukan informasi mengenai perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosialnya demi ketentraman keharmonisan masyarakat, kesejahteraan karyawannya, dan keamanan masyarakat (Khofifah et al., 2022).

Dalam melakukan evaluasi kinerja suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan bahan acuan terpenting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam melakukan investasi. Namun untuk melengkapi proses pengambilan keputusan, diperlukan *sustainability reporting* yang memuat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure*. (Sumber : ESG Intelligence)

Corporate Social Responsibility (CSR) dilaksanakan oleh dunia usaha untuk membangun perekonomian jangka panjang melalui kerja

sama antara pemegang saham dan pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kualitas hidup keduanya. Pemenuhan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi semakin penting karena perusahaan tidak hanya bertujuan untuk mencapai keuntungan yang besar melalui kegiatan produksinya, namun juga perlu memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan usahanya. CSR bukan sekedar kegiatan sukarela, hal ini merupakan prasyarat bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan (Intihanah et al., 2023).

Kesimpulannya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan perusahaan ketika evaluasi nilai pemegang saham. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. CSR bukan hanya kewajiban perusahaan terhadap masyarakat dan pemangku kepentingan, tetapi juga dapat memperkuat reputasi perusahaan, memperpanjang keberlanjutan usaha, serta meningkatkan kesejahteraan jangka panjang. Dengan adanya pengungkapan CSR dalam *sustainability reporting*, perusahaan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif kepada investor, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan investasi dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, volume

penjualan, jumlah karyawan, dan total aset. Semua faktor ini berfungsi sebagai variabel kontekstual yang mengukur permintaan terhadap produk atau layanan yang ditawarkan oleh organisasi (Aulia & Kurniasari, 2024).

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat dihitung berdasarkan total aset dan penjualan, serta dapat menunjukkan status suatu perusahaan dimana perusahaan yang lebih besar mempunyai keunggulan dalam hal sumber dana investasi untuk menghasilkan keuntungan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik keuangan suatu perusahaan. Perusahaan besar dan stabil lebih mudah mengumpulkan dana di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Karena akses yang mudah ini berarti peningkatan fleksibilitas bagi perusahaan besar. (Sumber : Muchlisin Riadi, 2021)

Besar kecilnya suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal dan memanfaatkan kesempatan ini untuk membayar dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula perhatian investor terhadapnya. Sebab, perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Stabilitas ini mendorong investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Keadaan ini menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan

di pasar modal. Investor mempunyai ekspektasi yang tinggi terhadap perusahaan besar.

Kesimpulannya adalah ukuran perusahaan, yang diukur melalui nilai ekuitas, volume penjualan, jumlah karyawan, dan total aset, merupakan indikator penting yang mencerminkan kapasitas dan stabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki keunggulan dalam mengakses sumber dana, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan keuntungan dan membayar dividen lebih tinggi kepada pemegang saham. Selain itu, perusahaan besar cenderung menarik perhatian lebih banyak investor karena stabilitas yang dimiliki, yang berpotensi meningkatkan harga saham di pasar modal. Ekspektasi investor terhadap perusahaan besar juga lebih tinggi, mengingat kinerja dan potensi pertumbuhan yang lebih baik.

a. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendeskripsikan kategori usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha

lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk usaha kecil dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang juga berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang, dan tidak terhubung secara langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau besar, serta memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh badan usaha dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang lebih tinggi dibandingkan usaha menengah, mencakup usaha milik negara, swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang beroperasi di Indonesia.

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional dibagi menjadi tiga jenis sebagai berikut :

1. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10 Miliar, termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan tahunan di atas Rp. 50 Miliar.
2. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih antara Rp. 1 Miliar hingga Rp. 10 Miliar,

termasuk tanah dan bangunan, dengan hasil penjualan lebih dari Rp. 1 Miliar dan kurang dari Rp. 50 Miliar.

3. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp. 200 Juta, tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Miliar per tahun.

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Indikator yang dipilih untuk penelitian ini adalah total aset. Berdasarkan PSAK Nomor 1 (2007:10), aset didefinisikan sebagai "segala manfaat ekonomi yang memiliki potensi dalam kegiatan produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan. Aset juga bisa berupa sesuatu yang dapat diubah menjadi kas atau kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti pengurangan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif."

Ukuran Perusahaan dirumuskan dengan *Log Natural* Total Aset dengan tujuan untuk mengurangi nilai fluktuasi yang berlebih pada data.

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, total aset, dan modal. Investor tetap tertarik pada profitabilitas perusahaan, karena ini mungkin merupakan ukuran terbaik kesehatan keuangan perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya seperti aset, modal, dan penjualan (Siswanto, 2021).

Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan yang dirancang untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan, aset, dan modalnya berdasarkan metrik tertentu. Rasio Profitabilitas jenis ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan atau profit yang dihasilkan dari kinerja suatu perusahaan dan berdampak pada pencatatan pelaporan keuangan yang harus memenuhi standar akuntansi keuangan suatu perusahaan.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah untuk mengukur dan memahami besarnya laba yang dihasilkan, untuk menentukan dan memperkirakan laba bersih setelah pajak berdasarkan ekuitas, dan digunakan oleh suatu perusahaan dalam hal ekuitas untuk menentukan produktivitas secara keseluruhan dana. Pengukuran dan penilaian modal dan pinjaman (Simbolon et al., 2024).

Kesimpulannya adalah profitabilitas adalah ukuran penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dari sumber daya yang dimiliki, seperti penjualan, aset, dan modal. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan memberikan informasi yang relevan bagi investor mengenai kesehatan finansial perusahaan. Selain itu, profitabilitas berhubungan langsung dengan nilai perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan laba dan kepercayaan investor.

a. Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya untuk pihak internal, tetapi juga untuk pihak eksternal yang berkepentingan dengan perusahaan. Manfaat dari Profitabilitas sebagai berikut :

1. Mengukur seberapa besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Membandingkan posisi laba perusahaan antara tahun lalu dan tahun ini.
3. Menganalisis perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri.

5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

b. Indikator Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa metode untuk menghitung rasio profitabilitas. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam konteks akuntansi keuangan adalah :

1. Gross Profit Margin

Gross profit margin, adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Margin laba kotor ini dihitung dengan membandingkan laba kotor dengan total pendapatan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan bisnis setelah mempertimbangkan biaya yang diperlukan untuk memproduksi barang dan jasa. Rasio margin laba kotor yang tinggi mencerminkan efisiensi operasi inti yang lebih baik, yang berarti perusahaan masih dapat menutupi biaya operasional, dividen, biaya tetap, dan depresiasi, sambil tetap memberikan laba bersih. Rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* yaitu :

$$GPM = (Gross Profit / Total Income) \times 100\%$$

2. Net Profit Margin

Margin laba bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak dari total pendapatan yang didapatkan dari penjualan. Margin laba bersih ini juga dikenal sebagai rasio margin laba. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik kinerja operasi perusahaan. NPM dihitung dengan rumus berikut :

$$NPM = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Sales}}$$

3. ROA (*Return On Assets*)

ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan total aset. Dengan demikian, efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dapat dilihat dari rasio persentase ini. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

4. ROE (*Return On Equity*)

ROE, adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. ROE dihitung berdasarkan pendapatan perusahaan dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modalnya, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham. ROE merupakan ukuran profitabilitas modal itu sendiri, yang sering disebut sebagai profitabilitas bisnis. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Shareholder Equity}}$$

5. ROI (*Return On Investment*)

ROI, adalah rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aset. ROI berguna untuk mengukur kemampuan keseluruhan

perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan total aset yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi perusahaan. Rumus untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Investasi}}$$

6. Likuiditas

Menurut KBBI, Likuiditas adalah sebuah perihal yang menggambarkan suatu posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk melunasi kewajiban hutang tepat pada waktu jatuh tempo. Hutang jangka pendek, dinyatakan dalam bentuk kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran seperti hutang operasi, dividen yang masih harus dibayar, dan hutang pajak.

Likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dihitung dengan membagi total aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang baik, ia akan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi

menunjukkan bahwa mereka mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Minat investor terhadap investasi dapat dipengaruhi oleh rasio likuiditas yang tinggi maupun rendah. Perusahaan yang menunjukkan kinerja baik cenderung meningkatkan harga sahamnya, yang berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi (Nanda Kusuma, 2024).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar perusahaan (Fitriani et al., 2023).

Kesimpulannya adalah likuiditas merupakan indikator penting yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang operasi, dividen, dan pajak. Likuiditas diukur dengan membandingkan total aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas baik dapat melunasi kewajiban tepat waktu, menghindari masalah finansial, dan menarik minat investor. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan harga saham dan kepercayaan investor, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan.

a. Fungsi Likuiditas

Dalam konteks akuntansi perusahaan, beberapa fungsi likuiditas sebagai berikut :

1. Likuiditas adalah suatu hal yang dapat berfungsi sebagai antisipasi dana ketika perusahaan menghadapi kebutuhan mendesak.
2. Likuiditas juga mengatur ketersediaan kas untuk memenuhi seluruh utang jangka pendek.
3. Likuiditas menjadi pertimbangan bagi investor dalam menentukan kelayakan penerimaan suntikan dana.
4. Bagi pihak perbankan, likuiditas merupakan aspek yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kembali pinjaman.
5. Tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan dapat membantu manajemen dalam memantau efisiensi modal usaha.
6. Tingkat likuiditas perusahaan juga berfungsi sebagai alat bantu dalam analisis keuangan untuk menginterpretasikan posisi finansial jangka pendek.

b. Komponen Likuiditas

Untuk menjaga kestabilan ekonomi perusahaan, terdapat tiga komponen likuiditas yang saling berhubungan, yaitu :

1. Kerapatan, yang merujuk pada selisih antara harga normal dan harga yang disepakati untuk suatu produk.

2. Kedalaman, yaitu perbedaan volume atau jumlah produk yang dijual dan dibeli pada tingkat harga tertentu.
3. Resiliensi, yang berarti kecepatan yang signifikan dalam perubahan harga setelah terjadi ketidakseimbangan harga.

c. Indikator Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang mendekati jatuh tempo. *Current Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio adalah rasio uji cepat yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar, tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih realistis tentang likuiditas perusahaan, terutama dalam situasi di mana persediaan sulit untuk dijual

dengan cepat. *Quick Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah uang kas yang tersedia di perusahaan untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat dinilai dari jumlah dana kas yang ada atau dari aset yang setara dengan kas, seperti rekening giro atau tabungan di bank yang dapat ditarik kapan saja. Rasio ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Cash Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Current Liabilities}}$$

7. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berarti jumlah saham yang dimiliki organisasi besar, seperti dana investasi atau perusahaan asuransi, di

sebuah perusahaan. Organisasi-organisasi ini mengelola uang untuk orang lain, seperti dana pensiun dan dana abadi. Saham dengan kepemilikan institusional yang tinggi sering dilihat secara positif. Organisasi besar ini biasanya memiliki tim analis yang melakukan riset keuangan menyeluruh sebelum membeli banyak saham. Karena itu, keputusan mereka dapat sangat mempengaruhi bagaimana investor lain memandang perusahaan. (Sumber : investopedia.com)

Kepemilikan institusional mengacu pada persentase saham perusahaan yang dipegang oleh lembaga keuangan, termasuk bank, perusahaan pialang, perusahaan reksa dana, dan dana pensiun. Lembaga-lembaga ini biasanya memiliki sumber daya dan kemampuan penelitian yang signifikan, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi yang tepat dan secara aktif memengaruhi tata kelola perusahaan. Kehadiran investor institusional di suatu perusahaan penting karena meningkatkan pengawasan praktik manajemen dan keputusan strategis. Pengawasan ini dapat menyebabkan peningkatan akuntabilitas, karena manajemen seringkali lebih berhati-hati ketika membuat keputusan yang memengaruhi kinerja perusahaan (Wati et al., 2024).

Kesimpulannya adalah bahwa kepemilikan institusional, yang melibatkan lembaga keuangan besar seperti dana investasi dan perusahaan asuransi, memainkan peran penting dalam pasar saham. Lembaga keuangan besar cenderung meningkatkan pengawasan

terhadap manajemen dan mendorong keputusan strategis yang lebih baik. Kehadiran kepemilikan institusional dapat meningkatkan akuntabilitas dan kinerja perusahaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

a. Indikator Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun, dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk persentase. Kepemilikan Institusional dapat dihitung menggunakan rumus :

$$KI = \frac{\text{Total Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

8. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan dan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kekayaan pemegang saham yang tinggi. Ketika nilai suatu perusahaan tinggi, pasar tidak hanya memiliki keyakinan terhadap kinerja perusahaan saat ini, namun juga prospeknya di masa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan agar kesejahteraan pemilik dan pemegang

saham dapat tercapai sebagai tujuan perusahaan sesuai harapan sebelumnya (Astiti, 2024).

Nilai perusahaan mencerminkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola asetnya. Indeks kepemilikan saham berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, dan nilai perusahaan menjadi tolak ukur bagi investor. Nilai perusahaan adalah harga saham yang dibeli investor (Prastyatini et al., 2024)

Nilai perusahaan mengacu pada kondisi yang dicapai suatu perusahaan sebagai ekspresi kepercayaan konsumen terhadap kinerja dan produk perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai penilaian investor yang memperhitungkan hubungan antara tingkat keberhasilan manajemen dan pengelolaan sumber daya dengan harga saham perusahaan.

Kesimpulannya adalah bahwa nilai perusahaan merupakan refleksi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan, yang sering kali diukur melalui harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan aset dan manajemen, yang pada gilirannya meningkatkan kekayaan pemegang saham. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan menjadi tujuan penting bagi manajemen, guna mencapai kesejahteraan pemilik dan investor, serta menciptakan kepercayaan konsumen terhadap produk dan kinerja perusahaan.

a. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena peningkatan nilai perusahaan biasanya diikuti dengan peningkatan harga saham, yang mencerminkan kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan juga mencerminkan perbaikan dalam kinerja perusahaan. Secara tidak langsung, hal ini dianggap sebagai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham, yang merupakan salah satu tujuan utama dari suatu perusahaan. Dengan demikian, fokus pada peningkatan nilai perusahaan dapat menjadi strategi efektif untuk mencapai kepuasan pemegang saham dan keberlanjutan bisnis.

b. Indikator Nilai Perusahaan

Terdapat berbagai pendekatan atau metode untuk menghitung nilai perusahaan yang didasarkan pada rasio penilaian terhadap ukuran kinerja perusahaan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. PER (*Price Earning Ratio*)

Price earning ratio adalah metode yang digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan dengan fokus pada laba bersih, sehingga emiten dapat menilai kewajaran harga saham mereka secara objektif. Berikut ini adalah rumus

untuk menghitung nilai perusahaan menggunakan metode *price earning ratio* :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Pendapatan Saham}}$$

2. PBV (*Price to Book Value*)

Jika *Price Earnings Ratio* (PER) menghubungkan harga saham dengan pendapatan atau laba, maka *Price to Book Value* (PBV) dihitung dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Penentuan nilai perusahaan ini dapat memberikan hasil yang positif jika perusahaan dikelola dengan baik. Ketika manajemen yang efisien dan sukses menghasilkan nilai PBV setidaknya 1 atau lebih dari nilai buku pada tahun tertentu, kondisi ini dianggap sebagai overvalued. Sebaliknya, jika nilai PBV kurang dari 1, hal ini menunjukkan bahwa harga saham berada di bawah nilai buku perusahaan, yang berarti saham tersebut undervalued. Peringkat PBV yang rendah biasanya mengindikasikan adanya penurunan kinerja perusahaan. Rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Stock Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q berada pada titik keseimbangan ketika nilai pasar perusahaan sama dengan biaya penggantian. Tobin's Q menunjukkan hubungan antara penilaian pasar perusahaan dan nilai intrinsiknya. Dengan kata lain, Tobin's Q dapat digunakan untuk memperkirakan apakah nilai bisnis atau pasar suatu perusahaan berada dalam kondisi undervalued atau overvalued. Konsep ini pertama kali ditemukan oleh Nicholas Kaldor pada tahun 1966 dan kemudian dipopulerkan oleh James Tobin. Metode ini memanfaatkan nilai penggantian aset (*Replacement Value of Assets/RVA*) untuk menilai peluang investasi bagi para investor. Jika Tobin's Q tinggi ($Q > 1$), ini menunjukkan potensi pertumbuhan bisnis yang tinggi, serta efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan. Rumus untuk menghitung Tobin's Q adalah :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVS} + \text{MVD})}{\text{RVA}}$$

Dengan :

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

MVS = Nilai pasar seluruh saham yang beredar, nilai pasar seluruh saham ekuitas

MVD = Nilai pasar semua utang; MVD ditentukan oleh (*Liabilities - Assets + Long Term Debt*).

$$RVA = \text{Nilai penggantian aset}$$

9. Kinerja Keuangan

Penelitian ini berpusat pada konsep kinerja keuangan, yang menjadi tema dasar penelitian ini. Kinerja keuangan mencakup berbagai pencapaian dan hasil yang direalisasikan perusahaan selama periode tertentu, yang dapat mencakup metrik seperti pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dan laba atas investasi. Indikator-indikator ini mencerminkan kesehatan dan stabilitas keuangan perusahaan secara keseluruhan, memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai efisiensi operasional dan daya saing pasarnya selama jangka waktu tersebut. Dengan menganalisis dimensi-dimensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana kinerja keuangan berdampak pada keberlanjutan jangka panjang dan arah strategis organisasi. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan, menganalisis hubungan antara berbagai bagian dari laporan keuangan perusahaan untuk menunjukkan kinerjanya. Rasio ini meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

Perbedaan utama antara rasio keuangan dan kinerja keuangan yaitu. Rasio keuangan menganalisis informasi yang didapat dari laporan keuangan, sedangkan kinerja keuangan mencerminkan hasil atau pencapaian perusahaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian dan memperkaya teori yang digunakan penulis untuk mengulas penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, beberapa ditemukan penelitian yang sebanding dengan penelitian penulis tercantum di bawah ini:

Tabel II. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian | Judul | Variabel | Hasil penelitian |
|----|---|---|--|---|
| 1 | Herlina Novita, Ruth Samosir, Rutmia, Kristina Sarumaha & Eliza Saragih (2022) | Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar BEI 2018-2020 | Variabel independen: Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Variabel dependen: Nilai Perusahaan Manufaktur | Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Leverage yang memengaruhi Nilai Perusahaan, sedangkan Harga Saham, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak signifikan |

| No | Penelitian | Judul | Variabel | Hasil penelitian |
|----|--|--|--|--|
| | | | Terdaftar BEI 2018-2020 | mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar BEI 2018-2020 |
| 2 | Daffa Adhyasta & Sri Sudarsi (2023) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI | Variabel independen: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. |

| No | Penelitian | Judul | Variabel | Hasil penelitian |
|----|--|---|---|---|
| | | | yang Terdaftar di BEI | |
| 3 | Desyi Erawati, Elloni Shenurti & Sutanti Nur Kholifah (2022) | Analisis <i>Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur</i> | Variabel independen: <i>Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Variabel dependen: Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Asset (ROA) dan Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh negatif |

| No | Penelitian | Judul | Variabel | Hasil penelitian |
|----|---|--|---|--|
| | | | | terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur |
| 4 | Yulia Laila Faizra, Puteri Anggi Lubis, Laily Ifazah & Muthmainnah (2022) | Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di | Variabel independen: Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai |

| No | Penelitian | Judul | Variabel | Hasil penelitian |
|----|---|---|---|--|
| | | Bursa Efek Indonesia | Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. |
| 5 | Dentamara Kedathon & Endang Sri Utami (2023) | Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan | Variabel independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen dan Komisaris Independen berpengaruh positif |

| No | Penelitian | Judul | Variabel | Hasil penelitian |
|----|--|---|---|--|
| | | | Variabel dependen: Nilai Perusahaan | signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. |
| 6 | Faradhiba Fitriani, Defia Riski Anggarini & Shiwi Angelica Cindiyasari Sihono (2023) | Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek | Variabel independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Variabel dependen: Nilai Perusahaan Pada | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, |

| No | Penelitian | Judul | Variabel | Hasil penelitian |
|----|---|--|--|---|
| | | Indonesia Tahun 2016- 2021 | Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2021 | sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. |
| 7 | Elyana Putri Nur Fitri & Tantina Haryati (2022) | Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan | Variabel independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengungkapan CSR Variabel dependen: Nilai Perusahaan | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan |

| No | Penelitian | Judul | Variabel | Hasil penelitian |
|----|---|--|---|--|
| | | | | Leverage dan Pengungkapan CSR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. |
| 8 | Belinda Fernanda, Herlin Munthe, Rido Bancin, Ivana Rebecca Aprilia S Depari & Iki hardiansyah siregar (2024) | Pengaruh ROA, ROE, DER Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek | Variabel independen: ROA, ROE, DER Dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Nilai Perusahaan Pada Perusahaan | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh |

| No | Penelitian | Judul | Variabel | Hasil penelitian |
|----|---|---|--|---|
| | | Indonesia Periode 2018 - 2022 | Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022 | terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022 |
| 9 | Dinda Nur Khofifah, Vhika Meiriasari & Reny Aziatul Pebriani (2022) | Pengaruh <i>Corporate</i> <i>Social</i> <i>Responsibility</i> (CSR), Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Barang | Variabel independen: <i>Corporate</i> <i>Social</i> <i>Responsibility</i> (CSR), Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Studi Pada | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate</i> <i>Social</i> <i>Responsibility</i> (CSR), Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Berpengaruh positif dan siginifikan terhadap Nilai Perusahaan |

| No | Penelitian | Judul | Variabel | Hasil penelitian |
|----|--|--|--|---|
| | | Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019) | Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019) | (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)) |
| 10 | Riska Dwi Amelia, Dirvi Surya Abbas, Hesty Ervianni Zulaecha & Sigit Budi Santoso (2022) | Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan | Variabel independen: Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen: | Hasil peneilitan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Pertumbuhan Penjualan, Leverage dan |

| No | Penelitian | Judul | Variabel | Hasil penelitian |
|----|--|--|--|---|
| | | | Nilai Perusahaan | Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. |
| 11 | Pande Putu Mira Dianti, I Gede Cahyadi Putra & Ida Ayu Ratih Manuari (2022) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Variabel independen: Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Variabel dependen: Nilai Perusahaan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif |

| No | Penelitian | Judul | Variabel | Hasil penelitian |
|----|--|---|--|--|
| | | | Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | terhadap Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. |
| 12 | Florenca May & Liana Susanto (2024) | Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia | Variabel independen: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh signifikan |

| No | Penelitian | Judul | Variabel | Hasil penelitian |
|----|---|--|--|--|
| | | | Variabel dependen: Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia | negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage, ukuran perusahaan, dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 13 | Vino Lesmana & Nurainun Bangun (2023) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur | Variabel independen: Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Modal | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal memiliki |

| No | Penelitian | Judul | Variabel | Hasil penelitian |
|----|---|--|---|---|
| | | | Variabel dependen: Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur | pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. |
| 14 | Tagor Darius Sidauruk, Adolpino Nainggolan & Gina Regina (2022) | Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Perusahaan | Variabel independen: Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen | Hasil penelitian menunjukkan bawa Profitabilitas dan Kebijakan Deviden berpengaruh |

| No | Penelitian | Judul | Variabel | Hasil penelitian |
|----|--|---|--|--|
| | | Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2019) | Variabel dependen: Nilai Perusahaan | positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. |
| 15 | Ni Wayan Dian Suarini & Ni Wayan Yuniasih (2023) | Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada | Variabel independen: Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan |

| No | Penelitian | Judul | Variabel | Hasil penelitian |
|----|------------|---|--|---|
| | | Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 | Variabel dependen: Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 | Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. |

Sumber: olahan sendiri

Adapun perbedaan skripsi ini dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

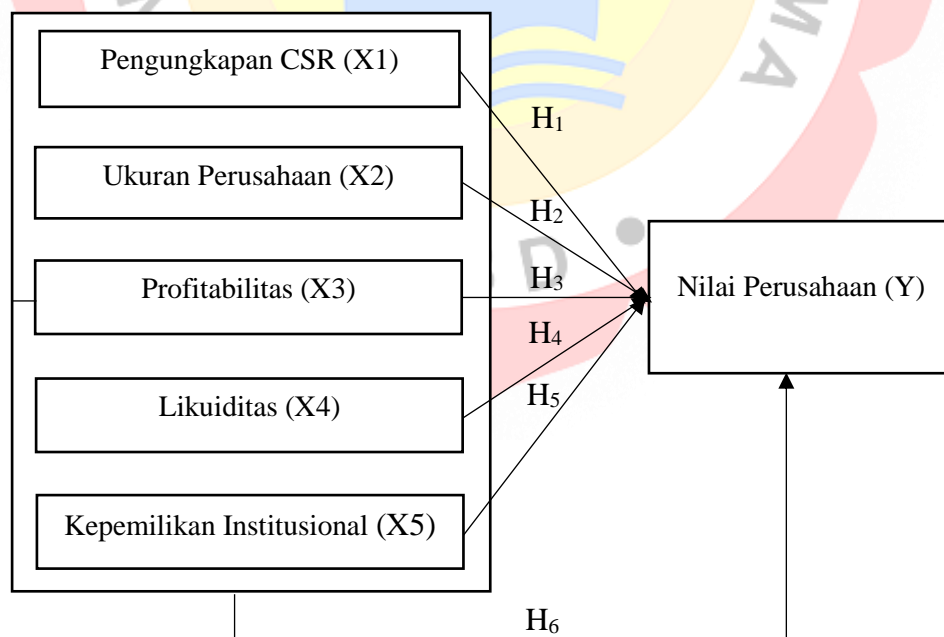
1. Perbedaannya adalah memiliki variabel independen (X) yang berbeda dengan jurnal sebelumnya.

2. Objek penelitian yang diteliti berbeda dengan jurnal sebelumnya.
3. Adapun perbedaan dari hasil penelitian jurnal sebelumnya.
4. Terdapat perbedaan objek penelitian yang dimana pada jurnal sebelumnya meneliti seluruh perusahaan Manufaktur.
5. Adanya perbedaan Rasio yang digunakan dari salah satu variabel independen (X) dari jurnal terdahulu.

C. Kerangka Pemikiran

Penulis membuat kerangka konseptual untuk gambaran yang lebih jelas dan sistematis untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini. Hal ini dijelaskan pada gambar di bawah ini:

Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan sendiri

Keterangan:

X1 = Pengungkapan CSR

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Profitabilitas

X4 = Likuiditas

X5 = Kepemilikan Institusional

Y = Nilai Perusahaan

Faktor-faktor yang membuat nilai perusahaan turun, yaitu :

1. Penurunan pendapatan, laba yang menurun, atau meningkatnya biaya operasional dapat mengurangi profitabilitas perusahaan, yang sering kali berdampak langsung pada harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.
2. Jika harga saham perusahaan turun secara signifikan, hal ini dapat mencerminkan penurunan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Penurunan harga saham yang berkepanjangan dapat menurunkan nilai perusahaan.
3. Jika perusahaan tidak menjalankan CSR dengan baik atau terlibat dalam skandal atau praktik bisnis yang tidak etis, reputasi perusahaan dapat terganggu, yang akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham atau kurangnya pengawasan yang memadai dari pemegang saham

institusional dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang buruk. Hal ini dapat merusak reputasi perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan.

5. Jika perusahaan memiliki utang yang sangat besar dan kesulitan untuk membayar kewajibannya, ini dapat mengurangi likuiditas dan menurunkan nilai perusahaan di mata investor dan kreditur.
6. Laporan keuangan yang buruk, transparansi yang rendah, atau ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi pasar dapat menyebabkan penurunan kepercayaan investor, yang akhirnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

D. Rumusan Hipotesis

1. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam UU perseroan terbatas No 40 tahun 2007, bahwa suatu perusahaan pasti mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan melaksanakannya, apabila suatu perusahaan tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sehingga dianggap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyo & Mayndarto, 2024) menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang aktif

dalam mengungkapkan aktivitas CSR cenderung memiliki reputasi yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan bagi para investor yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shenurti et al., 2022) bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat diberikan rumusan hipotesis seperti di bawah ini:

H₁: Diduga Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Satria Bagaskara et al., 2021), Ukuran Perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan yang semakin besar akan memberikan sinyal positif kepada para investor. Sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal nya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad et al., 2024) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, apabila ukuran perusahaan semakin meningkat maka akan memberikan dampak yang baik bagi nilai perusahaan, dengan ukuran perusahaan yang meningkat maka akan memberikan sinyal yang baik untuk para investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal nya di perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adhyasta

& Sudarsi, 2023) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat diberikan rumusan hipotesis seperti di bawah ini:

H₂: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dibeberapa negara pada saat ini sedang mengalami tingkat inflasi yang sangat meningkat, peningkatan tersebut dapat mempengaruhi tingkat laba pada perusahaan, lalu pada pola konsumsi masyarakat termasuk melonjaknya belanja online yang menjadi salah satu kebiasaan dan preferensi bertujuan untuk fokus pada keberlanjutan, dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan pada sektor tertentu. Profitabilitas di era sekarang ini terus berubah dengan sangat cepat dan memerlukan banyak inovasi bagi perusahaan, kemampuan dalam memahami dan merespon perubahan-perubahan yang terjadi di era ini akan menjadi kunci atau jalan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi dan tentunya baik dalam lingkungan yang terus menerus berkembang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahma & Oktaviani, 2024), menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika sebuah perusahaan

menunjukkan profitabilitas yang tinggi, itu menandakan efisiensinya dalam menghasilkan keuntungan. Ini, pada gilirannya, menarik lebih banyak investor, yang mengarah pada kenaikan harga saham perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Idayati, 2024) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat diberikan rumusan hipotesis seperti di bawah ini:

H₃: Diduga Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Perubahan likuiditas dapat berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun peningkatan likuiditas dapat menurunkan nilai pemegang saham dalam beberapa kasus, dampaknya masih signifikan. Likuiditas termasuk kas yang tersedia untuk membayar dividen kepada pemegang saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kadir et al., 2024), menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utangnya saat ini atau melunasi utang jangka pendeknya tepat waktu akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan yang

likuiditasnya baik, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Musthofa & Daniel Bagana, 2024) bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat diberikan rumusan hipotesis seperti di bawah ini:

H₄: Diduga Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam mengawasi kegiatan manajemen suatu perusahaan. Dengan memegang saham yang signifikan, investor institusional dapat memberikan pengaruh yang cukup besar pada tata kelola perusahaan. Peningkatan tingkat pengawasan ini dirancang untuk memastikan bahwa manajemen bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham dan selaras dengan tujuan jangka panjang mereka. Ketika kepemilikan institusional meningkat, perusahaan sering mengalami pemanfaatan aset mereka yang lebih baik, karena investor ini biasanya mengadvokasi efisiensi dan pengambilan keputusan strategis. Selain mempromosikan manajemen sumber daya yang lebih baik, kepemilikan kelembagaan juga dapat bertindak sebagai perlindungan terhadap praktik pemborosan dalam organisasi. Dengan mengawasi manajemen, investor institusional membantu menumbuhkan akuntabilitas, yang

pada akhirnya dapat mengarah pada peningkatan kinerja keuangan dan nilai pemegang saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wati et al., 2024) menunjukkan bahwa Kepemilikan Instutisional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, artinya nilai perusahaan cenderung naik ketika terjadi peningkatan kepemilikan saham institusional, karena hal ini sering menunjukkan kepercayaan dari investor besar dan stabilitas yang dirasakan dalam prospek perusahaan. Sebaliknya, ketika kepemilikan saham institusional menurun, hal itu dapat menandakan kurangnya kepercayaan diri atau potensi masalah di dalam perusahaan, yang dapat menyebabkan penurunan nilai keseluruhannya. Hubungan ini menyoroti pengaruh signifikan yang dimiliki investor institusional terhadap persepsi dan penilaian pasar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eni & Rakhmanita, 2024) bahwa Kepemilikan Instutisional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

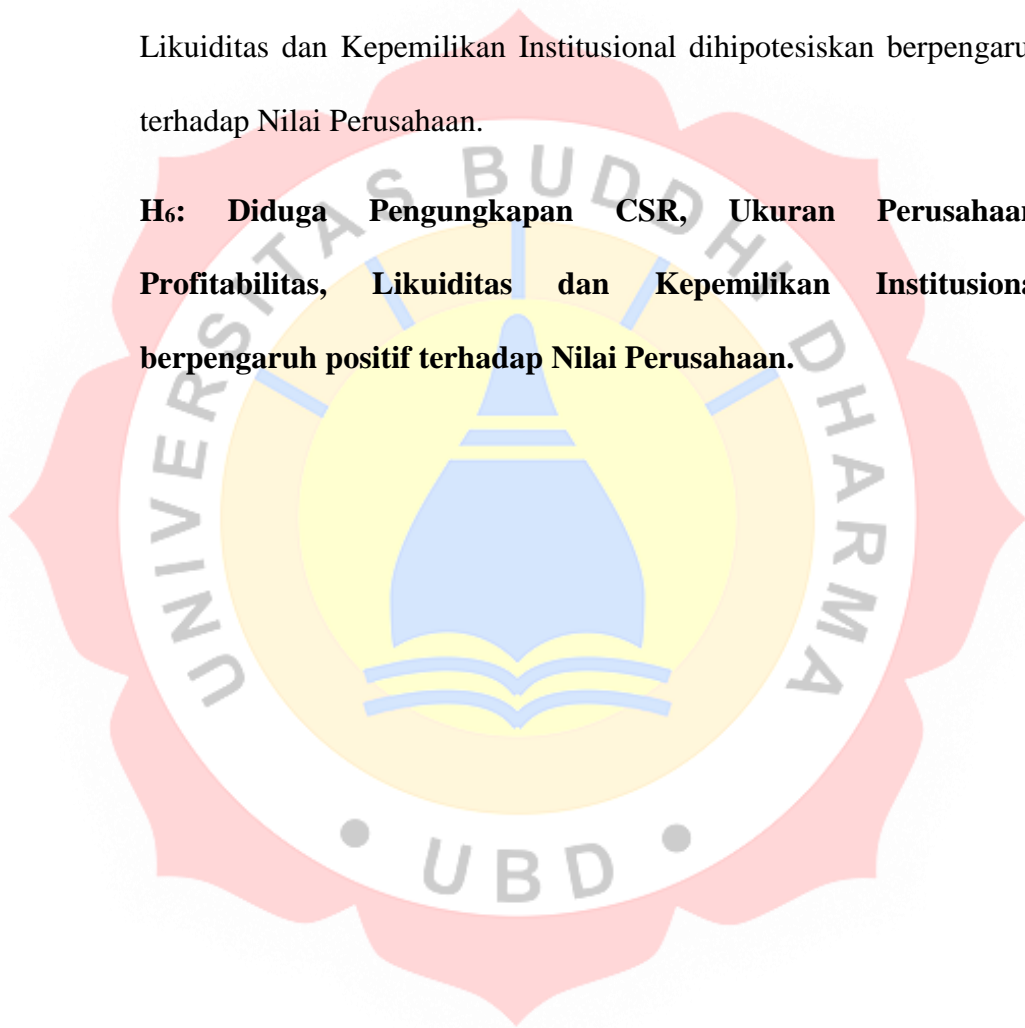
Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat diberikan rumusan hipotesis seperti di bawah ini:

H₅: Diduga Kepemilikan Instutisional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

6. Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Instutisional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat pengaruh pada lima variabel independen didalam nilai perusahaan, maka dapat diduga bahwa jika variabel tersebut diuji secara simultan terhadap variabel dependen maka hasilnya akan berpengaruh sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional dihipotesiskan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H₆: Diduga Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti harus mampu mengidentifikasi dan menerapkan metode dan jenis penelitian yang paling efektif dan efisien terhadap topik yang dibicarakan. Metode dan jenis penelitian yang dipilih seorang peneliti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil penelitian, karena pemilihan metode dan jenis penelitian yang sesuai dengan topik yang diteliti akan membuat hasil penelitian berdasarkan fakta menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan pengaruhnya.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data dalam jumlah besar mulai dari proses pengumpulan data hingga proses interpretasi dan dapat diukur serta diuji dengan menggunakan data statistik.

Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data numerik dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap

nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

B. Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa :

“Objek adalah suatu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 digunakan sebagai unit pengamatan, laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan tersebut digunakan sebagai unit analisis.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif, dengan sumber data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan oleh individu atau organisasi lain dan biasanya digunakan untuk tujuan yang berbeda dari tujuan awal pengumpulan data tersebut.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari IDN yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Data yang digunakan

berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2023 untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D menjelaskan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sebagai sumber data, Populasi merupakan bagian penting dalam metodologi penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023, ada sebanyak 34 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020) menjelaskan bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peniliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,

misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Sampel adalah sebagian dari populasi dan karakteristiknya. Prosedur pengambilan sampel dilakukan karena peneliti menghadapi beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana, dan jumlah populasi yang sangat besar. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Purposive sampling sendiri melibatkan sampel penelitian yang dibatasi pada spesies tertentu yang dapat memberikan informasi yang diperlukan atau memenuhi beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, maka dari itu sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Perusahaan sektor *healthcare* yang menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2020-2023.
3. Perusahaan yang menyediakan data serta informasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian tahun 2020-2023.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian keuangan pada tahun 2020-2023.

Tabel III. 1
Kriteria Sampel Penelitian

| No. | Kriteria | Jumlah |
|---|---|-----------------|
| 1 | Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 | 34 Perusahaan |
| 2 | Perusahaan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 | (12) Perusahaan |
| 3 | Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang mengalami kerugian selama periode 2020-2023 | (7) Perusahaan |
| 4 | Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 | (1) Perusahaan |
| 5 | Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang tidak mengungkapkan nilai harga saham per lembar selama periode 2020-2023 | (1) Perusahaan |
| Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria | | 13 Perusahaan |
| Jumlah tahun penelitian (2020-2023) | | 4 Tahun |
| Jumlah sampel penelitian periode 2020-2023 | | 52 Sampel |

Sumber: Olahan sendiri

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan berasal dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor *healthcare* pada

tahun 2020 hingga 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Perpustakaan

Metode perpustakaan merupakan suatu metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa buku, artikel, dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan dokumen yang dapat digunakan untuk mengelola data secara terstruktur. Metodologi pengumpulan data ini diambil dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) periode 2020-2023 pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Operasional Variabel Penelitian

Operasional Variabel adalah konsep, indikator, dan pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian agar variabel lain dapat dievaluasi. Variabel adalah suatu bentuk subjek atau objek yang menjadi fokus peneliti ketika melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen sebagai berikut :

a. Variabel Independent (X)

Variabel Independent adalah variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain, namun dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan faktor yang diukur oleh peneliti (variabel dependen). Berikut penjelasan Variabel independen dalam penelitian ini :

1. Pengungkapan CSR (X1)

Pengungkapan CSR adalah Tanggung jawab organisasi atas dampak seluruh keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan diwujudkan dalam perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Total Disclosure}}{\text{Total Indicator}}$$

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat dihitung berdasarkan total aset dan penjualan, serta dapat menunjukkan status suatu perusahaan dimana perusahaan yang lebih besar mempunyai keunggulan dalam hal sumber dana investasi untuk menghasilkan keuntungan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik keuangan suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Firm Size* dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)}$$

3. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Angka kunci ini juga menjadi indikator untuk mengukur efektivitas pengelolaan suatu perusahaan dan tercermin dalam keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pembiayaan investasi. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROA (*Return On Assets*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}}$$

4. Likuiditas (X4)

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dibayar segera dalam waktu singkat. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai lebih banyak kas dalam bentuk aktiva lancar dibandingkan dengan kewajibannya (likuiditas). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah CR (*Current Ratio*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{CR} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

5. Kepemilikan Institusional (X5)

Kepemilikan institusional mengacu pada saham yang dipegang oleh lembaga seperti entitas pemerintah, perusahaan, dan perusahaan investasi. Kepemilikan ini sangat penting untuk tata kelola perusahaan, karena membantu mengurangi konflik agensi antara manajer dan pemegang saham. Ketika lembaga memegang saham besar, mereka diberi insentif untuk memantau manajemen dengan cermat, meninjau kinerja keuangan dan memengaruhi keputusan penting. Pengawasan ini menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham, yang mengarah pada peningkatan efisiensi operasional dan peningkatan nilai pemegang saham, membuat kepemilikan institusional menjadi penting untuk kesuksesan bisnis. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah KI (Kepemilikan Institusional) dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{KI} = \frac{\text{Total Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang mana variabel tersebut dipengaruhi dan bergantung pada variabel lain (variabel independen).

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y). Nilai perusahaan merupakan keadaan yang dicapai suatu perusahaan sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan dan produknya sebagai konsumen. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai penilaian investor yang memperhitungkan hubungan antara tingkat keberhasilan manajemen dan pengelolaan sumber daya dengan harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah PBV (*Price to Book Value*) dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Stock Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Dari definisi variabel-variabel tersebut, maka peneliti membuat tabel batasan variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel III. 2

Tabel Operasional Variabel

| No | Variabel | Indikator | Skala |
|----|-----------------------|--|-------|
| 1 | Nilai Perusahaan (Y) | $PBV = \frac{\text{Stock Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$ | Rasio |
| 2 | Pengungkapan CSR (X1) | $CSRDI = \frac{\text{Total Disclosure}}{\text{Total Indicator}}$ | Rasio |

| | | | |
|---|--------------------------------|---|-------|
| 3 | Ukuran Perusahaan (X2) | $Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)$ | Rasio |
| 4 | Profitabilitas (X3) | $ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$ | Rasio |
| 5 | Likuiditas (X4) | $CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$ | Rasio |
| 6 | Kepemilikan Institusional (X5) | $KI = \frac{Total\ Saham\ Institusional}{Total\ Saham\ Beredar} \times 100\%$ | Rasio |

Sumber: Olahan sendiri

G. Skala Pengukuran Penelitian

Terdapat 4 jenis skala yang dapat digunakan dalam pengukuran penelitian, yaitu :

1. Skala Nominal

Skala nominal adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan atau mengkategorikan objek atau individu berdasarkan kategori tertentu tanpa adanya urutan atau peringkat di antara kategori tersebut.

2. Skala Ordinal

Skala ordinal digunakan untuk mengurutkan objek atau individu berdasarkan peringkat atau urutan. Namun, perbedaan antara peringkat tidak selalu konsisten atau terukur.

3. Skala Interval

Skala interval digunakan untuk mengukur variabel yang memiliki urutan dengan jarak yang konsisten antara satu titik dengan titik lainnya, namun tidak memiliki nol mutlak.

4. Skala Rasio

Skala rasio adalah skala pengukuran yang memiliki semua karakteristik skala interval, ditambah dengan adanya nol mutlak, yang memungkinkan perbandingan rasio antara nilai-nilai.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data yang memperoleh data berdasarkan hasil wawancara, catatan, dan dokumen pendukung lainnya dengan tujuan untuk menemukan informasi berguna yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui uji statistik menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu cara yang menggambarkan, atau menjelaskan suatu data dengan menentukan mean, median, modus, variasi, standar deviasi, dan proporsi. Cara lain untuk mendeskripsikan data adalah dengan membuat tabel, distribusi frekuensi, diagram, atau grafik.

2. Uji Asumsi Klasik

Di dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji Normalitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan apakah nilai residu berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki residu yang berdistribusi normal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak dan spesifik dalam suatu populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *exact test Monte Carlo* untuk melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tingkat kepercayaan 95%. Tujuannya adalah untuk mengetahui dari data yang diuji pada sampel apakah data tersebut berdistribusi normal dengan nilai acak atau nilai yang terlalu ekstrim. Dalam penelitian (Purnomo & Widyawati, 2022) menurut (Ghozali, 2018) dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan menggunakan *exact test Monte Carlo* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi lebih besar 5% atau 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi lebih kecil 5% atau 0,05 maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji multikolinearitas

Tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi linier berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini melakukan uji multikolinearitas dimana dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 dan nilai *tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10.

Untuk menentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan antara residual dan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Salah satu syarat model regresi yang valid adalah kesamaan varian residual antar pengamatan, yang dikenal sebagai homoskedastisitas. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda, dapat dilakukan dengan menganalisis sebaran nilai prediksi variabel

dependen (SRESID) terhadap residual error (ZPRED). Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (misalnya, bergelombang atau melebar kemudian menyempit), ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa :

“uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).”

Uji autokorelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai hubungan antara kesalahan interupsi yang diamati pada periode waktu saat ini (t) dan kesalahan interupsi yang tercatat pada periode waktu sebelumnya ($T-1$). Tes ini membantu mengidentifikasi apakah kesalahan masa lalu memiliki pengaruh sistematis pada kesalahan saat ini, yang menunjukkan potensi pola atau dependensi dari waktu ke waktu.

3. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yang sedang diteliti.

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

| | |
|----|--------------------------|
| Y | = Nilai Perusahaan |
| a | = Konstanta |
| b | = Koefisien regresi |
| X1 | = Pengungkapan CSR |
| X2 | = Ukuran Perusahaan |
| X3 | = Profitabilitas |
| X4 | = Likuiditas |
| X5 | = Kepemilikan Manajerial |
| e | = Standar error |

b. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, yang dinyatakan dengan nilai adjusted R-squared. Jika nilai koefisien determinasi (R-squared) mendekati satu (1), berarti

variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R-squared) jauh dari satu (1) atau mendekati nol (0), maka variabel independen kurang mampu menjelaskan variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis, hasil dari pengujian hipotesis terdapat dua kemungkinan yakni diterima atau ditolak. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai yang diperoleh dari data sampel, data tersebut dapat berasal dari populasi yang besar atau pada proses pengumpulan data yang dilakukan. Tujuan uji hipotesis adalah Memberikan penjelasan sementara, memberikan pernyataan hubungan yang dapat diuji, serta memberikan data bukti sebagai dasar untuk memutuskan menolak atau menerima pernyataan.

a. Uji t

Uji t adalah pengujian hipotesis secara parsial yang bertujuan untuk menentukan signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria untuk uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Keputusan juga dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji f

Uji-F adalah uji hipotesis yang digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Ketentuan untuk uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Keputusan juga dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

